

# Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Lingkungan dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Oil, Gas, dan Coal Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

M. Dedy Eko Trisyono Safari<sup>1</sup>, Nuzilatul Fithriyah<sup>2\*</sup>, Hevi Susanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Universitas Darul Ulum Jombang, Jln. KH. Abdurrahman Wahid Gus Dur No.29 A Jombang, Jombang, 611413

E-mail : [dedieko95@gmail.com](mailto:dedieko95@gmail.com)<sup>1</sup>, [nuzilafithriyah@gmail.com](mailto:nuzilafithriyah@gmail.com)<sup>2</sup>, [susantihevi@gmail.com](mailto:susantihevi@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**— This study aims to analyze the effect of Environmental Corporate Social Responsibility (CSR) and profitability on firm value in oil, gas, and coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. Environmental CSR is measured using Global Reporting Initiative (GRI) environmental indicators, while profitability is proxied by Return on Assets (ROA). Firm value is measured using Price to Book Value (PBV). This research applies a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of companies listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 14 companies with 56 observation data. Data analysis employed descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination analysis using IBM SPSS version 25. The results indicate that partially Environmental CSR does not significantly affect firm value, whereas profitability has a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, Environmental CSR and profitability significantly influence firm value. These findings indicate that investors in the oil, gas, and coal sector tend to prioritize financial performance over environmental disclosure in assessing firm value. This study contributes to the development of signaling theory and stakeholder theory, particularly in understanding investor responses toward sustainability practices in environmentally sensitive industries.

**Keywords**— Environmental CSR; Profitability Ratio; Firm Value; ROA; PBV

## I. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan, khususnya subsektor oil, gas, dan coal, berperan penting dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusi terhadap penerimaan negara, devisa ekspor, dan penyerapan tenaga kerja. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertambangan masih menjadi salah satu penopang utama Produk Domestik Bruto nasional. Namun, aktivitas operasional subsektor ini juga menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, seperti degradasi kualitas lingkungan, emisi, dan potensi konflik sosial dengan masyarakat sekitar (Saptawartono, 2024). Kondisi tersebut mendorong meningkatnya tuntutan publik agar perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan.

Rasio profitabilitas umumnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menjadi sinyal kinerja bagi investor, sedangkan pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, khususnya pada industri dengan risiko lingkungan tinggi (Anwar, 2021). Beberapa penelitian menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun temuan lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau bahkan negatif, sehingga hubungan antara CSR dan nilai perusahaan bersifat kontekstual. Kebaruan artikel ini terletak pada fokus empiris yang lebih spesifik pada subsektor oil, gas, dan coal dengan penekanan pada CSR lingkungan, yang masih relatif terbatas dikaji secara mendalam di Indonesia (Amanah dkk., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nur (2021) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Rois Dimas dkk. (2023) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Nuraini dan Andrew (2023) lebih berfokus pada pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap terkait efektivitas CSR lingkungan dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada subsektor oil, gas, dan coal yang memiliki risiko lingkungan tinggi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan fokus spesifik CSR lingkungan berbasis indikator GRI pada perusahaan subsektor oil, gas, dan coal periode 2021–2024 yang masih relatif terbatas diteliti di Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengombinasikan perspektif teori sinyal dan teori stakeholder dalam menjelaskan hubungan antara pengungkapan CSR lingkungan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan penelitian ini adalah apakah CSR lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada subsektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kerangka teori sinyal dan teori pemangku kepentingan, penelitian ini menguji pengaruh CSR lingkungan dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tujuan artikel ini adalah menganalisis pengaruh CSR lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor oil, gas, dan coal di Indonesia sebagai dasar pertimbangan bagi manajemen dan investor.

### A. Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen perusahaan) dapat memberikan sinyal kepada pihak yang kurang memiliki informasi (investor) untuk mengurangi ketimpangan informasi di pasar. Teori ini memberikan dorongan kepada perusahaan untuk menyampaikan informasi yang dimiliki baik dari sisi keuangan maupun non keuangan (Larasati,2025).

### B. Teori Stakeholder

Teori stakeholder yang dikembangkan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap entitas, tetapi juga berfokus kepada pemangku kepentingan luar seperti kreditur, konsumen, pemasok dan lainnya yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan. Dalam penelitian ini, CSR lingkungan mencerminkan tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder eksternal, sedangkan profitabilitas merefleksikan tanggung jawab kepada stakeholder internal melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha.

### C. Corporate Social Responsibility

Brigham dan Houstom (2019) menyatakan bahwa CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Corporate Social Responsibility (CSR) Lingkungan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitar operasionalnya. Pengukuran CSR lingkungan dilakukan dengan penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan pengungkapan CSR lingkungan berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI).

### D. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya (Kasmir,2020). Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan Return On Assets. Return on Assets merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset.

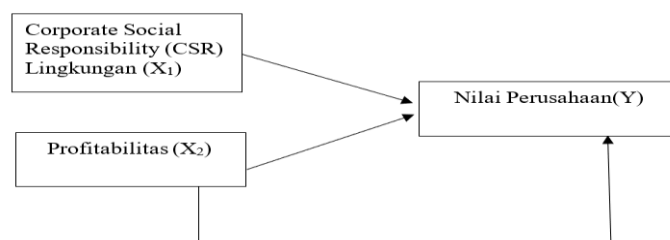
### E. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Azry, 2022). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang sering kali diukur melalui harga pasar saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan harga buku saham yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga saham pasar terhadap nilai bukunya.

### F. Kerangka Pemikiran

Dari Penjelasan tersebut, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Corporate Social Responsibility (CSR) Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub> : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub> : Corporate Social Responsibility (CSR) lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data berbentuk angka yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2023)

Subjek penelitiann adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan subsektor oil, gas, dan coal di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Untuk objek penelitian ini adalah CSR lingkungan ( $X_1$ ) dan Rasio Profitabilitas ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas (independen) serta nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen selama periode 2021-2024. Menurut Sugiyono (2022:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2024
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2024
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2021-2024

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria diperoleh 14 perusahaan. dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian yaitu laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan subsektor oil, gas dan coal tahun 2021-2024 yanh di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Adapun metode analisis data yang digunakan adakah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas, uji multikolineritas), analisis regresi linear berganda, uji hipoteis (uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi)

### III.HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| GRIX1                  | 56 | 3,95    | 4,57    | 4,3363 | ,16291         |
| ROAX2                  | 56 | ,07     | 4,12    | 2,3252 | 1,01678        |
| PBVY                   | 56 | -,59    | 1,26    | ,2162  | ,36215         |
| Valid N (listwise)     | 56 |         |         |        |                |

Berdasarkan statistik deskriptif di atas, maka analisis deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut: dari 56 observasi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel  $X_1$  (GRI Lingkungan) selama tahun 2021-2024 adalah 4,3363 dengan standar deviasi 0,16291. Perusahaan yang memiliki GRI Lingkungan terkecil adalah PT Adaro Energi Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2021 sebesar 51,72. Sedangkan nilai GRI Lingkungan tertinggi dicatat oleh PT Goden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 96.55. Nilai rata-rata dari variabel  $X_2$  (ROA) selama periode 2021-2024 adalah 2,3252 dengan standar deviasi sebesar 1,01678. Perusahaan yang memiliki ROA terkecil adalah PT Indika Energi Tbk (INDY) pada tahun 2024 sebesar 1.07. sedangkan nilai ROA yang tertinggi dicatat oleh PT Goden Energi Tbk (GEMS) pada tahun 2022 sebesar 61.63. Nilai rata-rata dari variabel Y (PBV) selama periode 2021-2024 adalah 0,2162 dengan standar deviasiasi 0,36215. Perusahaan yang memiliki nilai PBV terkecil adalah PT Indika Energi Tbk (INDY) pada tahun 2023 sebesar 0.35. sedangkan nilai PBV tertinggi adalah PT Goden Energi Mines Tbk pada tahun 2021 sebesar 10.36.

#### B. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Tabel 2  
Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 56                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,28708330               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,106                    |

|                        |          |                   |
|------------------------|----------|-------------------|
|                        | Positive | ,106              |
|                        | Negative | -,066             |
| Test Statistic         |          | ,106              |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |          | ,175 <sup>c</sup> |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber : IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test yang diperoleh dari output SPSS diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,175. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolineritas

Tabel 3  
Uji Multikolineritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

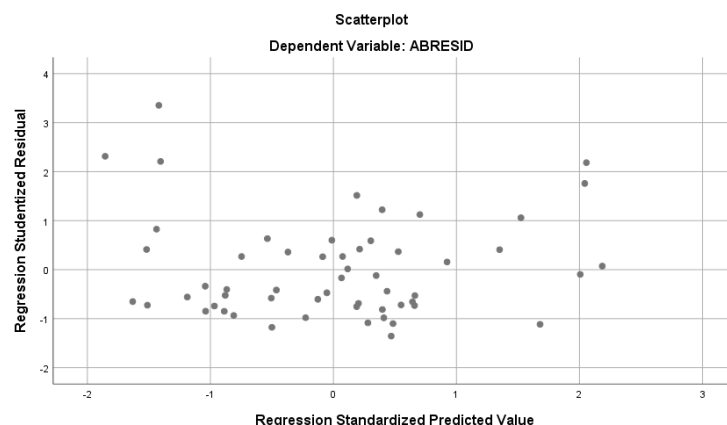
|       |       | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model |       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | GRIX1 | ,999                    | 1,001 |
|       | ROAX2 | ,999                    | 1,001 |

a. Dependent Variable: PBVY

Sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolineritas dengan nilai tolerance sebesar 0,999 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,001 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi tidak mengalami multikolineritas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model scatterplot antara nilai residual (ABRESID) dan nilai prediksi terstandarisasi, terlihat dengan adanya titik-titik residual yang menyebar secara acak diatas dan dibawah garis nol. Penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu seperti bola, mengerucut, maupun bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa varian residual cenderung konsisten pada seluruh nilai prediksi.

## 4) Uji Autokorelasi

Tabel 4  
Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,631 <sup>a</sup> | ,398     | ,363              | ,29164                     | 1,790         |

a. Predictors: (Constant), Pbv\_Y, GRIX1, ROAX2

b. Dependent Variable: PBVY

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Model Summary. Diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,790. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin Upper (DU) sebesar 1,643. Berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) diperoleh dl sebesar 1,4954 dan DU sebesar 1,6430. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan kriteria  $DU < DW < 4 - DU$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $1,643 < 1,790 < 2,357$  yakni dalam uji ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

### C. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5  
Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1,064                       | 1,057      |                           | 1,007  | ,318 |
|       | GRIX1      | -,308                       | ,242       | -,139                     | -1,273 | ,209 |
|       | ROAX2      | ,210                        | ,039       | ,590                      | 5,420  | ,000 |

a. Dependent Variable: PBVY

Sumber : IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $PBV = 1,064 - 0,308X_1 + 0,210X_2$

### D. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t

Tabel 6  
Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1,064                       | 1,057      |                           | 1,007  | ,318 |
|       | GRIX1      | -,308                       | ,242       | -,139                     | -1,273 | ,209 |
|       | ROAX2      | ,210                        | ,039       | ,590                      | 5,420  | ,000 |

a. Dependent Variable: PBVY

Sumber : IBM SPSS 25

Didapat hasil penelitin ini bahwa Variabel GRI Lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,209 ( $> 0,05$ ) maka berkesimpulan Variabel GRI Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) maka berkesimpualn variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan

#### 2) Uji F

Tabel 7  
Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 2,680          | 2  | 1,340       | 15,669 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 4,533          | 53 | ,086        |        |                   |
|                    | Total      | 7,213          | 55 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: PBVY

b. Predictors: (Constant), ROAX2, GR1X1

Jika Nilai Signifikan kurang dari 0,05 maka berkesimpulan Variabel Independen berpengaruh Signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Dependen. Nilai Signifikan yang didapat sebesar 0,000 (<0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel GRI Lingkungan dan ROA berpengaruh secara signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Nilai Perusahaan

#### E. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8  
Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,610 <sup>a</sup> | ,372     | ,348              | ,29245                     |

a. Predictors: (Constant), ROAX2, GR1X1

b. Dependent Variable: PBVY

Sumber : IBM SPSS 25

Diketahui Nilai R Square sebesar 0,372 maka memiliki arti bahwa GRI Lingkungan dan ROA memberikan sumbangan pengaruh secara simultan sebesar 37,2 % terhadap variabel Nilai Perusahaan dan sisanya dipengaruhi 62,8% variabel lain di luar penelitian ini

#### F. Pembahasan

##### H1: Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, Corporate Social Responsibility (CSR) Lingkungan yang diukur menggunakan GRI memiliki nilai signifikan 0,209 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan CSR Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham atau investor tetapi memiliki tanggung jawab kepada pihak lain seperti masyarakat maupun lingkungan perusahaan. namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR Lingkungan belum menjadi perhatian utama bagi stakeholder, khususnya investor. Jika dilihat dari teori sinyal, pengungkapan CSR Lingkungan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, tidak adanya pengaruh CSR Lingkungan terhadap nilai perusahaan menunjukkan informasi CSR Lingkungan belum dianggap sebagai sinyal yang kuat oleh pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rois Dimas (2023) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, disimpulkan dalam penelitian ini, CSR Lingkungan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan.

##### H2 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, rasio profitabilitas yang di ukur menggunakan Return On Asseste (ROA) memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, ROA mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan aset ayng dimiliki dapat dioptimalkan secara baik, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan memiliki prospek yang bagus dimasa depan, sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Dari perspektif teori sinyal, ROA yang tinggi berfungsi memberi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Informasi tentang profitabilitas yang baik akan diterima positif oleh pasar. Respons positif tercermin dalam kenaikan harga saham yang akan mendorong nilai perusahaan semakin naik. Kepercayaan stakeholder terhadap kinerja perusahaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

### **H3 : Pengaruh CSR Lingkungan dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan persamaan regresi secara simultan melalui uji F untuk menguji pengaruh CSR Lingkungan dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa CSR Lingkungan dan Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Amanah (2025) yang menyatakan adanya pengaruh antara CSR Lingkungan dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh CSR Lingkungan dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Corporate Social Responsibility (CSR) Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor oil, gas dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengungkapkan bahwa investor lebih cenderung mempertimbangkan aspek kinerja keuangan dibandingkan dengan tanggung jawab lingkungan, sehingga CSR Lingkungan belum menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Aset (ROA) secara parsial berpengaruh secara signifikan sebesar 0,000 terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa investor dalam menilai perusahaan cenderung memberikan perhatian lebih besar pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya tingkat profitabilitas yang tercermin dalam ROA, sehingga rasio ini menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menentukan nilai suatu perusahaan.
3. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) Lingkungan dan Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh sebesar 0,000 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Hal ini berarti kedua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada semua pihak telah memberikan dukungan, semangat dan bimbingan yang telah diberikan demi kelancaran penelitian ini. Semoga penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah siti, M.A. (2025) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan', Jurnal Bisnis Mahasiswa, 5(2), pp. 973–985. Available at: <https://doi.org/10.60036/jbm.529>.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) Statistik Pertambangan Bahan Galian Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bursa Efek Indonesia (2024) Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat Tahun 2021–2024. Jakarta: Bursa Efek Indonesia. Tersedia pada: <https://www.idx.co.id>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Giman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance*. New York: Pearson
- Global Reporting Initiative (GRI). 2021. GRI 300: Environmental Topics (Standar Pengungkapan Lingkungan). Amsterdam: Global Reporting Initiative
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). 2023. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Larasati, D. (2025). Signaling Theory dalam Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 11(2), 78–91.
- Ningrum, E.P. (2021) *Nilai Perusahaan*. Edited by Kodri. Indramayu.

- Novitasari, B.T. (2023) 'Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor energi di indonesia periode 2018 – 2021 1'.
- Nur, A. (2021) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', (32), pp. 346–364. Available at: <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>.
- Nuraini, A. and Andrew, T. (2023) 'Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan', 11(2). Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1739>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan OJK tentang Laporan Keberlanjutan. Jakarta: OJK.
- Rois Dimas Ilham Nur, Agni Astungkara, K.Y.P. (2023) 'Pengaruh Pengungkapan CSR, Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan', 07(01), pp. 1–12.
- Saptawartono (2024) 'Dampak Negatif Kegiatan Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Terhadap Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah', JURNAL TEKNIK PERTAMBANGAN (JTP) Vol, Vol : 24,.
- Sugiyono (2023) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 2nd edn, Alfabeta. 2nd edn. Edited by D.I. Sutopo. Bandung.